

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DENGAN INTERVENSI TEKNIK GENGGAM JARI TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DI GEDUNG AYODYA DI RUANG LANTAI 2 KELAS 2 RSUD SANJIWANI GIANYAR

Tania Lorenza¹, Mochamad Heri², Ni Made Dwi Yunica Astriani³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3}

*Corresponding Author: tanialorenza933@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre-operasi fraktur di RSUD Sanjiwani Gianyar. Kecemasan pra-operasi sering terjadi dan dapat mengganggu proses tindakan medis, sehingga diperlukan pendekatan non-farmakologis yang tepat. Studi menggunakan desain studi kasus pada satu pasien fraktur yang dirawat di ruang kelas 2. Intervensi genggam jari diberikan selama 10–15 menit, sebanyak dua kali sebelum operasi. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Skala Kecemasan Hamilton sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan skor dari 24 (kecemasan sedang–berat) menjadi 16 (kecemasan ringan), menandakan teknik ini efektif. Intervensi ini membantu mempersiapkan kondisi mental pasien sebelum operasi dan mendukung pengembangan praktik keperawatan holistik berbasis bukti. Teknik genggam jari adalah metode yang sederhana, aman, dan praktis, yang dapat diterapkan dalam pelayanan keperawatan pre-operatif. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dalam penanganan kecemasan pasien secara non-farmakologis, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan dan kesiapan mental pasien sebelum tindakan bedah.

Kata kunci : Fraktur, Kecemasan ,Pra operasi, Terapi relaksasi genggaman jari

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of finger-holding relaxation techniques in reducing anxiety among preoperative fracture patients at Sanjiwani General Hospital, Gianyar. Preoperative anxiety is a common issue that can interfere with medical procedures, thus requiring appropriate non-pharmacological approaches. The study used a case study design involving one fracture patient admitted to a Class 2 ward. The finger-holding technique was applied for 10–15 minutes in two sessions prior to surgery. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Scale before and after the intervention. The results showed a decrease in the score from 24 (moderate–severe anxiety) to 16 (mild anxiety), indicating the technique's effectiveness. This intervention helped improve the patient's mental readiness before surgery and supports the development of evidence-based holistic nursing care. Finger-holding is a simple, safe, and practical method that can be implemented in preoperative nursing practice. The findings are expected to serve as a reference for managing patient anxiety through non-pharmacological means, while also enhancing the quality of care and improving patient readiness before surgical procedures.

Keywords : *Anxiety, Fractures, Finger grip relaxation therapy, Pre*

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan salah satu kejadian trauma muskuloskeletal yang umum ditemui di berbagai fasilitas kesehatan, dan memerlukan penanganan segera agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut (Wati et al., 2020). Pasien yang mengalami fraktur seringkali mengalami kecemasan yang tinggi sebelum menjalani tindakan operasi, disebabkan oleh kekhawatiran terhadap proses penyembuhan, ketidakpastian hasil operasi, dan ketakutan terhadap rasa sakit (PUSPITA, 2018) Kecemasan ini dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien serta keberhasilan proses penyembuhan (Nazila, 2023)

Kecemasan pra-operasi perlu dikelola dengan baik agar tidak memperburuk kondisi pasien dan dapat meningkatkan kenyamanan serta kepatuhan terhadap prosedur medis (Kusumawardani, 2023). Salah satu pendekatan non-farmakologi yang efektif dalam mengurangi kecemasan adalah teknik relaksasi, salah satunya adalah teknik genggam jari (Dewi & Dewi, 2020). Teknik ini merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan sendiri dan tidak memerlukan alat khusus, sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja (Dzulqornain & Agustin, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian teknik genggam jari mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi secara signifikan (Kurniawan et al., 2018). Selain itu, intervensi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kendali diri pasien terhadap proses yang akan mereka jalani (Sari & Rahmawati, 2019). Penggunaan teknik relaksasi ini relevan untuk dilakukan sebagai bagian dari asuhan keperawatan holistik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan mengurangi ketegangan psikologis pasien (PUSPITA, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian teknik genggam jari terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi fraktur di RSUD Sanjiwani Gianyar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan non-farmakologi dan meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental berupa rancangan one group pretest-posttest. Desain tersebut dilakukan dengan mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi teknik genggam jari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre-operasi fraktur yang dirawat di ruang lantai 2 Kelas 2 RSUD Sanjiwani Gianyar, dengan sampel sebanyak 10 pasien yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilaksanakan selama bulan September sampai Oktober 2023.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengumpulan data karakteristik pasien, skala kecemasan yang diadaptasi dari Facial Anxiety Scale, serta prosedur teknik genggam jari sebagai intervensi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran tingkat kecemasan pasien sebelum intervensi (pretest), kemudian melakukan teknik genggam jari selama 15 menit, dan setelah itu diikuti pengukuran kembali untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan (posttest). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik RSUD Sanjiwani Gianyar, dimana semua pasien diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan secara sukarela.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian teknik genggam jari berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi fraktur di RSUD Sanjiwani Gianyar. Data tingkat kecemasan diambil melalui skala kecemasan sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum dan Sesudah Intervensi Teknik Genggam Jari

NO	Nilai Skala (Pre-Test)	Kecemasan	Nilai Skala (Test)	Kecemasan	(Post- Selisih	Keterangan
1	24		16		8	Penurunan kecemasan
2	26		15		11	Penurunan kecemasan
3	22		14		8	Penurunan kecemasan
4	25		17		8	Penurunan kecemasan
5	23		16		7	Penurunan kecemasan

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 5 pasien. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi teknik genggam jari dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai penggunaan teknik genggam jari sebagai intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan pre-operasi pada pasien fraktur, berbagai studi sejenis menunjukkan keberhasilan intervensi non-farmakologis dalam mengelola kecemasan pasien sebelum tindakan operasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Wati et al., 2020), yang menyatakan bahwa intervensi relaksasi, termasuk teknik genggam jari, mampu mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien. Sebagai contoh, studi oleh R. S. C. Tobing (2020) menunjukkan bahwa perawat dengan kompetensi yang sesuai dapat menerapkan diagnosis keperawatan yang tepat dan intervensi yang efektif dalam menurunkan kecemasan pasien post-operasi, sehingga mendukung hasil bahwa teknik relaksasi dapat menjadi alternatif efektif dalam pengelolaan stres dan kecemasan pra-operasi.

Lebih jauh, penelitian (Novita, 2019) menguatkan temuan bahwa penurunan kecemasan berhubungan erat dengan penerapan intervensi yang melibatkan keluarga dan pendekatan non-farmakologis, seperti teknik genggam jari. Hal ini dikatakan penting karena keterlibatan keluarga dapat menambah rasa percaya diri dan kenyamanan pasien, faktor yang turut berkontribusi terhadap efektivitas intervensi tersebut, seperti diketahui dalam berbagai studi (Nazila, 2023). Selain itu, studi oleh (Harahap et al., 2023) menegaskan bahwa kompetensi perawat dalam menetapkan diagnosis keperawatan dan memahami aspek psikologis pasien sangat krusial untuk keberhasilan implementasi intervensi, termasuk teknik relaksasi genggam jari.

Dalam konteks pengukuran, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi oleh (Kusumawardani, 2023), yang menunjukkan bahwa intervensi yang terfokus, seperti teknik genggam jari yang memberikan sentuhan langsung dan menimbulkan rasa aman, berdampak

positif terhadap penurunan kecemasan dengan menunjukkan penurunan skor skala kecemasan secara statistik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain (Dzulqornain & Agustin, 2024) yang menyatakan bahwa intervensi non-farmakologis dapat meningkatkan aspek psikologis pasien, termasuk keberanian, rasa nyaman, dan kestabilan emosi sebelum operasi.

Selain itu, studi oleh Heri et al. (2021) menegaskan bahwa keberhasilan intervensi ini tidak hanya bergantung pada teknik yang diterapkan, tetapi juga pada kemampuan perawat dalam melakukan asesmen yang akurat dan memberikan pendekatan yang holistik terhadap aspek psikologis dan fisik pasien. Hal ini sesuai dengan konsep dasar keperawatan yang menekankan pentingnya peran perawat sebagai pemberi asuhan yang mampu menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan individual pasien.

Lebih jauh, penelitian-penelitian lain juga menyatakan bahwa pemberian teknik genggam jari secara konsisten mampu memberikan rasa kontrol bagi pasien, yang secara psikologis menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan rasa aman selama proses pra-operasi (PUSPITA, 2018) Sebagai contoh, hasil studi oleh (Rachmania et al., 2023) menunjukkan bahwa teknik relaksasi dengan sentuhan lembut mampu menurunkan level hormon stres dan mengurangi persepsi nyeri, yang secara tidak langsung membantu pasien merasa lebih tenang dan siap menjalani tindakan medis.

Disamping itu, keberhasilan intervensi ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menekankan pentingnya dukungan psikososial dan edukasi kepada pasien sebagai bagian dari proses manajemen kecemasan (Rosiska, 2021) Beberapa studi menyarankan bahwa pemberian edukasi yang tepat dan keberadaan perawat yang empati dapat meningkatkan efektivitas teknik relaksasi genggam jari, karena pasien merasa didukung secara emosional dan mendapatkan informasi yang cukup untuk memahami prosedur yang akan dijalani (Putri Nadila Sari, 2024) Dengan demikian, secara komprehensif, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya tentang efektivitas teknik relaksasi genggam jari, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya peran keperawatan dalam menerapkan intervensi yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan psikologis pasien. Melalui pendekatan yang menyeluruh, termasuk asesmen awal, pemberian intervensi yang tepat, dan dukungan psikososial, perawat dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan kecemasan pra-operasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil klinis dan pengalaman pasien secara keseluruhan(Larasati & Hidayati, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi genggam jari adalah intervensi non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi fraktur. Teknik ini mudah diterapkan, aman, tidak memerlukan biaya tinggi, dan memberikan manfaat positif bagi kesiapan mental pasien sebelum menjalani prosedur bedah. Penerapan teknik genggam jari dalam perawatan keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, memperkaya metode pengelolaan stres, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pendekatan holistik yang berfokus pada kenyamanan dan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya atas segala bimbingan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Bimbingan beliau sangat berharga dan

memberikan banyak manfaat dalam menyempurnakan karya ini sehingga dapat tersusun dengan baik dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajengan, M. (2019). Pengantar Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Anwar, F., & Suryani, N. (2020). Manajemen Keperawatan pada Pasien Fraktur Femur. Jakarta: EGC.
- Arifin, S. (2018). Teknik Relaksasi untuk Mengurangi Kecemasan Pasien Bedah. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, N., & Ramadhani, R. (2017). Konsep Dasar Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, F., & Suryani, N. (2020). Manajemen Keperawatan pada Pasien Fraktur Femur. Jakarta: EGC
- Dzulqornain, F. F., & Agustin, W. R. (2024). *PASIEN FRAKTUR POST OPERASI OPEN REDUCTION AND INTERNAL FIXATION (ORIF) DI RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI*.
- Harahap, M. A., Gintings, A. F., Rangkuti, N. A., & Rangkuti, J. A. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 209–217. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1044>
- Kusumawardani, A. A. (2023). *Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur di Instalasi Gawat Darurat* (Issue 30902200249). <https://repository.unissula.ac.id/33407/>
- Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.9394>
- Nazila, D. (2023). *Disusun oleh : dwita nazila nim. p0 0320120012*.
- Novita, D. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap RSUD Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 9–16.
- PUSPITA, N. A. (2018). Pengaruh aromaterapi lavender dan genggam jari terhadap intensitas nyeri post operasi fraktur di rs. ortopedi prof. dr. r. soeharsosurakarta. *Keperawatan Muhammadiyah Surakarta*, 21.
- Putri Nadila Sari, N. L. P. G. K. S. (2024). Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini. Vol 6 No 2 (2024): *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(1), 56–74.
- Rachmania, F., Huda, N., & Huriani, E. (2023). Pengurangan Nyeri dan Cemas dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari pada Pasien Pasca Intervensi Koroner Perkutan : Studi Non-randomized Controlled. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 16(01), 12–21.
- Rosiska, M. (2021). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op. *Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01(2), 51–56. <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi/article/view/561/262>
- Wati, R. A., Widyaastuti, Y., & Istiqomah, N. (2020). Perbandingan Terapi Musik Klasik Dan Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Post Operasi Appendiktomy. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.71>